

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Primaganda Jombang, dapat disimpulkan bahwa program pembentukan karakter peduli sosial di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo dilaksanakan secara terencana, terstruktur, dan berkesinambungan melalui sinergi antara kegiatan pondok dan sekolah. Nilai-nilai yang ditanamkan dalam program ini meliputi kepedulian terhadap sesama, kerja sama, toleransi, tanggung jawab, kejujuran, dan rendah hati. Nilai-nilai tersebut menjadi inti dari setiap program dan telah membentuk budaya positif di lingkungan pondok. Metode pembentukan karakter yang digunakan adalah *uswah hasanah* (keteladanan), pembiasaan, dan keterlibatan langsung dalam kegiatan sosial, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep peduli sosial secara teori, tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Keberagaman latar belakang siswa menjadi salah satu pertimbangan penting dalam pembinaan karakter, sehingga proses pembentukan dilakukan secara bertahap (*at-tadarruj*). Program peduli sosial ini membantu siswa baru beradaptasi dengan budaya pondok, sedangkan siswa lama semakin menguatkan kebiasaan positif. Selain itu, kegiatan sosial seperti bakti desa, kerja bakti, dan pengajian umum meningkatkan kemampuan komunikasi, kerjasama, dan rasa saling menghargai antar siswa maupun dengan masyarakat sekitar. Pesantren juga menjalankan perannya sebagai lembaga dakwah dan tarbiyah dengan mengadakan program qurban, santunan anak yatim, dan zakat fitrah, yang menjadi sarana penguatan jiwa pengabdian siswa kepada masyarakat.

Implementasi program ini berlangsung melalui kegiatan harian, mingguan, dan tahunan yang dipadukan dengan pembiasaan, keteladanan, serta keterlibatan aktif siswa. Dukungan penuh dari kepala sekolah, guru, ustadz, dan masyarakat menjadi faktor penting keberhasilan program ini.

Dengan demikian, pembentukan karakter peduli sosial di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo tidak hanya membentuk siswa yang berakhlak mulia dan peka sosial, tetapi juga menyiapkan mereka menjadi agen kebaikan di tengah masyarakat.

B. SARAN

Pertama, bagi Pondok Pesantren dan SMA Primaganda Jombang diharapkan dapat mempertahankan program peduli sosial yang telah berjalan, sekaligus mengembangkan bentuk kegiatan baru yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Kedua, bagi guru dan ustadz/ustadzah diharapkan menjaga konsistensi keteladanan dan pembiasaan, serta mengintegrasikan nilai peduli sosial dalam semua aspek pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Ketiga, bagi siswa dan siswa diharapkan mampu mengaplikasikan nilai peduli sosial dalam kehidupan sehari-hari di pondok, sekolah, rumah, maupun di tengah masyarakat, sehingga menjadi kebiasaan yang melekat. Keempat, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan kajian pada dimensi pembentukan karakter lainnya seperti disiplin, tanggung jawab, atau kejujuran, dengan memperluas objek penelitian di pesantren atau sekolah pada wilayah yang berbeda.